

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering (Ipo)*

(Studi pada Perusahaan Berbasis Teknologi pada Tahun IPO 2013-2021)

Gevira Lovia Anjani¹⁾, Mochammad Radiva Dwi Putra²⁾, Rizky Gustia Supriatna³⁾,
Dimas Maulana Hasbi⁴⁾, Dito Rinaldo⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi S1 Manajemen, STIE Ekuitas, Bandung Jawa Barat, Indonesia
^{1,2,3,4,5)}geviraanjani2016@gmail.com, radivaptra@gmail.com, rizkigustia10@gmail.com,
dimasmaulanahsb@gmail.com, dito.rinaldo@ekuitas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze changes in the financial performance of technology-based companies before and after conducting Initial Public Offering (IPO) in 2013-2021. The samples used in this study include 22 technology-based companies that have conducted IPOs. The variables used in this study are Current Ratio Assets (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE), with hypothesis testing using paired sample T-test. The results of the analysis show that Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) one year before and one year after the company conducts an IPO have a significant effect on financial performance, while Total Assets Turn Over (TATO) and Return On Equity (ROE) do not experience significant changes. The results of this study are expected to provide insight into the impact of IPOs on the financial performance of technology companies and become a reference for investors, company management, and researchers interested in IPOs and the technology sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan berbasis teknologi sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2013-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 22 perusahaan berbasis teknologi yang telah melakukan IPO. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio Assets* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE), dengan pengujian hipotesis menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample T-test*). Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan IPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami perubahan signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai dampak IPO terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi dan menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti yang tertarik dengan IPO dan sektor teknologi.

Kata kunci: Penawaran Umum Perdana Saham, kinerja keuangan, perusahaan teknologi

PENDAHULUAN

Intensitas persaingan pada era pasar universal yang semakin ketat menjadikan investasi merupakan salah satu hal yang penting. Perusahaan dituntut untuk dapat menjaga posisi keuangannya dengan baik. Keputusan investasi adalah proses pemilihan satu atau lebih pilihan investasi dalam bentuk aset berwujud atau tidak berwujud untuk mencapai hasil yang menguntungkan. Dunia pasar modal pada saat ini sedang hangat untuk dibicarakan, baik di kalangan investor muda maupun investor yang

terlebih dahulu terjun di pasar modal. Keputusan dalam berinvestasi tentu merupakan hal penting dalam memperoleh manfaat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi.

Salah satu isu hangat adalah aksi korporasi yang datang dari kegiatan penawaran umum saham perdana atau biasa dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). Penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO) merupakan kegiatan

yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal dengan cara menjual saham atau obligasi. Kegiatan suatu perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal biasa disebut dengan penawaran umum. Ketika suatu perusahaan menjual sahamnya untuk pertama kali disebut dengan Initial Public Offering (IPO) atau dengan nama lain *go public*. Dengan dilakukannya *go public* pada suatu perusahaan, maka akan mendapatkan dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan teknologi terus berupaya mempertahankan posisi mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era kemajuan teknologi saat ini. Berdasarkan teori sinyal, dijelaskan bahwa segala informasi yang telah diumumkan dan dipublikasikan dapat menjadi sebuah sinyal bagi para investor sebagai sebuah dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman IPO atau *Initial Public Offering* mengandung nilai positif, maka diharapkan dapat memberikan sebuah reaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar, memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai saham dan menjadi ajang branding bagi suatu perusahaan.

Keberhasilan finansial sangat penting bagi organisasi, baik secara internal maupun internasional. Pelaporan keuangan adalah salah satu kunci terpenting untuk diingat ketika membahas tinjauan kinerja perusahaan. Evaluasi hasil tahunan sangat erat kaitannya dengan evaluasi kinerja. Pengukuran keberhasilan memungkinkan perusahaan untuk memverifikasi kualifikasi dan kinerja mereka. Akibatnya, kinerja keuangan harus dievaluasi untuk menentukan apakah organisasi stabil atau tidak. Jika laporan keuangan ditemukan stabil, maka perusahaan akan stabil dan siap menghadapi tantangan era berikutnya dan persaingan bisnis yang semakin meningkat. Kinerja keuangan tidak hanya terkait dengan perolehan laba yang signifikan, tetapi juga dengan efektivitas dalam menjalankan bisnis. Sesuai dengan perspektif pada umumnya bahwa perusahaan yang melaksanakan IPO, bertujuan untuk mendapatkan ekspansi guna membayar utang perusahaan atau bahkan berhasil mendapatkan laba bagi perusahaan. Tetapi, berdasarkan penelitian Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017), kinerja keuangan

perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya utang yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Susilowati dan Amanah (2013) menyimpulkan bahwa tindakan perusahaan untuk melakukan *go public* mampu memberikan perbedaan secara signifikan, sedangkan hasil penelitian Munisi (2017) memperlihatkan bahwa ROA, ROE, ROCE tidak menunjukkan perbedaan sesudah IPO, sedangkan *sales to assets* menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan sesudah IPO. Karena hal ini, penulis ingin mengetahui lebih mendalam apakah perusahaan berbasis IT yang sudah menjalankan IPO kinerja keuangannya meningkat atau justru menurun?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi empiris mengenai peningkatan atau bahkan penurunan kinerja keuangan sebagai dampak IPO pada perusahaan teknologi yang mendaftar di BEI 2013-2021. Adapun pihak yang diharapkan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Calon investor, mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga calon investor dapat menyusun strategi sebelum membeli saham perusahaan.
2. Perusahaan mendapatkan referensi guna memperbaiki kinerja keuangannya hingga mendapatkan kepercayaan dari calon investor.
3. Akademisi, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

Menurut Hartono dan Ali (2002), IPO merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go-public*. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dasar hukum IPO diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 15 yang menjelaskan bahwa Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual efek kepada masyarakat yang kemudian tata cara diatur dalam Undang-Undang ini dan Pelaksanaannya.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan

tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk kepentingan manajemen perusahaan, hal ini juga berguna untuk membantu para investor dan stakeholders lainnya dalam memahami situasi perusahaan untuk memprediksi performa perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator pengukuran dasar kinerja suatu perusahaan. Namun, menurut Brigharm (2001), meskipun rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan informasi berkenaan dengan operasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, namun rasio-rasio tersebut tetap memiliki keterbatasan yang juga harus dipertimbangkan.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kategori yang berbeda untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan:

Aktivitas Keuangan (Total Assets Turnover dan Inventory Turnover): Rasio ini membantu dalam memaha sejauh mmiana perusahaan dapat mengelola asetnya dan persediaan dengan efisien untuk menghasilkan penjualan.

Profitabilitas (Return on Equity, Return on Assets, dan Net Profit Margin): Rasio-rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* mengukur profitabilitas dalam hubungannya dengan ekuitas pemegang saham, *Return on Assets* mengukur profitabilitas dalam hubungannya dengan aset total perusahaan, dan *Net Profit Margin* mengukur persentase laba bersih dari pendapatan total.

Leverage (Debt to Equity dan Debt to Total Assets): Rasio-rasio ini mengukur tingkat hutang perusahaan. *Debt to Equity* mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas, sedangkan *Debt to Total Assets* mengukur tingkat hutang dalam hubungannya dengan total aset perusahaan.

Likuiditas (Current): Rasio likuiditas seperti rasio *Current* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Rasio Pembayaran Dividen: Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kebijakan dividen perusahaan dan sejauh mana mereka membagikan pendapatan kepada pemegang saham. Dengan menggunakan berbagai rasio ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang yang mencakup aktivitas, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen.

Perusahaan yang menjalankan IPO akan menghasilkan dana dari para investor dengan jumlah yang besar. Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kinerja operasionalnya dan meningkatkan penjualan. Jika penjualan dan perputaran perusahaan meningkat tinggi, maka rasio efisiensi juga akan meningkat. Menurut Sitompul (2000) penjualan saham oleh perusahaan yang dilakukan untuk pertama kali disebut Penawaran Umum atau *Initial Public Offering (IPO)*. Pada penjualan saham ini perusahaan akan menerima uang tunai dan keuntungan dari selisih nilai nominal saham dengan harga saham pada pasar perdana.

Ha1: Terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan. Ketika *current ratio* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.

Ha2: Terdapat perbedaan yang signifikan total assets turnover sebelum dan sesudah IPO.

Total assets turn over merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Apabila dalam nilai total aset ratio meningkat, maka penjualan bersih perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai total aset ratio menurun, maka manajemen perusahaan dinilai tidak baik dan harus mengevaluasi strategi mereka.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan debt to equity ratio sebelum dan sesudah IPO.

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah

utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Menurut Sabda dan Sumani (2019), Debt to equity ratio menunjukkan imbalan antara tingkat leverage (penggunaan utang) dibandingkan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi angka *debt to equity ratio* diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan return on equity sebelum dan sesudah IPO.

Return on equity atau ROE adalah rasio kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Ditinjau dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada di bawah 8,32% berarti nilai ROE tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO). Periode waktu yang digunakan adalah dua tahun sebelum dan dua tahun setelah IPO. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan.

Rumus: *Current ratio* (CR)=

$$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2. *Total assets*

Total assets turnover merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Rumus:

Total assets turn over (TATO)=

$$\frac{\text{sales}}{\text{total liabilities}} \times 100\%$$

3. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan ratio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan.

Rumus: *Debt to equity ratio* (DER)=

$$\frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity*

Return on equity atau ROE adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

Rumus: *Return on Equity* (ROE)=

$$\frac{\text{net income}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI dari tahun 2013-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan IT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Indonesia Stock Exchange (IDX) atau website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan IT yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah metode pengumpulan data statistik dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan data tersebut secara general.

Uji Beda Berpasangan (Paired Sample t-Test)

Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika t hitung > t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika t hitung < t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, Ho diterima dan Ha ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Terdaftar 32 perusahaan berbasis teknologi yang melakukan IPO di BEI dari tahun 2013-2021. Terkumpul sebanyak 176 data CR, TATO, DER, dan ROE perusahaan setahun sebelum dan setahun setelah perusahaan melakukan IPO di BEI.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan berbasis teknologi yang terdaftar <i>initial public offering</i> di BEI pada 2013-2021	32
2	Perusahaan berbasis teknologi yang tidak menyediakan laporan keuangan satu tahun sebelum dan satu tahun setelah <i>initial public offering</i> yang lengkap	5
3	Perusahaan berbasis teknologi yang baru mendaftar tahun 2022/2023 sehingga laporan keuangannya belum rampung di akhir tahun 2023	5
Jumlah Sampel		22

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dengan nilai signifikansi (α) 5%

Tabel 2

Sebelum IPO

Var iabel	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
CR	2	3,145	3,605	15,90	0,224
	2	77107	90108	30565	71035
		6	4	6	2
TA	2	5,394	9,551	32,53	0,012
TO	2	77984	35041	91256	27278
		8	5	9	2
DE	2		2,237	7,641	0,097
R	2	1,940	65212	24226	58673
		1564	1	7	8
RO	2	0,185	0,678	3,261	-
E	2	49761	13609	78503	0,206
		4	6	6	72803

Setelah IPO

Var iabel	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
CR	2		11,84	2,509	0,167
	2	9,257	03530	01889	54128
		53971	8	6	6
TA	2		3,185	11,19	
TO	2	2,485	28158	95855	0,019
		81442	7	5	73571
DE	2	0,632	0,668	2,509	0,025
R	2	25645	95652	01889	22702
		2	7	6	7
RO	2				-
E	2	0,071	0,194	0,549	0,490
		57381	82850	11751	23088
		8	1	7	7

Sumber : Hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, Tabel 2 menunjukkan perbedaan hasil *mean* pada masing-masing variabel. Variabel kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan CR memiliki nilai *mean* sebelum IPO sebesar 3,145771076 (314,5571076%) meningkat setelah IPO menjadi 9,25753971 (925,753971%). Nilai *standard deviation* sebelum IPO sebesar 3,605901084 (360,5901084%) dan setelah IPO menjadi 11,84035308 (1184,035308%). Nilai minimum dari CR untuk observasi PT Solusi Sinergi Digital Tbk sebelum IPO sebesar 0,224710352 (22,4710352%), sedangkan setelah IPO adalah 0,167541286 (16,7541286%) yang dimiliki PT Indointernet Tbk. Nilai maksimum dari CR dari PT M Cash Integrasi Tbk sebelum IPO adalah 15,90305656 (1590,305656%), sedangkan setelah IPO adalah 2,509018896 (250,9018896%) yang dimiliki PT Anabatic Technologies Tbk.

Nilai *mean* TATO sebelum IPO sebesar 5,394779848 (539,4779848%) menurun menjadi 2,48581442 (248,581442%) setelah IPO. Nilai *standard deviation* sebelum IPO adalah 9,551350415 (955,1350415%), setelah IPO menjadi 3,185281587 (318,5281587%). Nilai minimum TATO sebelum IPO PT Hansei Davest Indonesia Tbk memiliki sebesar 0,012272782 (1,2272782%), sedangkan setelahnya IPO nilai minimum TATO sebesar 0,01973571 (1,973571%) yang

dimiliki PT Bukalapak.Com Tbk. Nilai maksimum sebelum IPO PT Hansei Davest Indonesia Tbk adalah 32,53912569 (3253,912569%), sedangkan PT Trimegah Karya Pratama Tbk setelah IPO menurun 11,19958555 (1119,958555%).

Nilai *mean* DER menurun dari 1,9401564 (194,01564%) menjadi 0,632256452 (63,2256452%). Nilai *standard deviation* sebelum IPO sebesar 2,237652121 (223,7652121%) menjadi 0,668956527 (66,8956527%) setelah IPO. Nilai minimum DER dari PT Global Sukses Solusi Tbk sebelum IPO sebesar 0,097586738 (9,7586738%), sedangkan setelah IPO 0,025227027 (2,5227027%) yang dimiliki PT Wira Global Solusi Tbk. Nilai maksimum sebelum melakukan IPO PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk sebesar 7,641242267 (764,1242267%), sedangkan setelah IPO menjadi 2,509018896 (250,9018896%) yang dimiliki PT Anabatic Technologies Tbk.

Nilai *mean* ROE mengalami penurunan dari 0,185497614

(18,5497614%) menjadi 0,071573818 (7,1573818%). Nilai *standard deviation* sebelum melakukan IPO dari 0,678136096 (67,8136096%) menjadi 0,194828501 (19,4828501%) setelah IPO. Nilai minimum ROE dari PT Tourindo Guide Indonesia Tbk sebelum IPO adalah -0,20672803 (-20,672803%), dan setelah IPO -0,490230887 (-49,0230887%) yang dimiliki PT Tourindo Guide Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebelum IPO dari PT Galva Technologies Tbk adalah 3,261785036 (326,1785036%), sedangkan Nilai maksimum setelah IPO yang dimiliki PT Bukalapak.Com Tbk menjadi 0,549117517 (54,9117517%).

Uji beda berpasangan (Paired Simple T-test)

Berdasarkan tabel 2, *paired sample t-test* menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap variabel. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil yang signifikan sebelum IPO terhadap variabel setelah IPO.

Tabel 3

Paired Sample T-test

Variabel	T	Sig. (2-tailed)	Simpulan	Keterangan
CR	-2,423	0,025	H1 diterima	Ada Perbedaan
TATO	1,508	0,146	H1 ditolak	Tidak Ada Perbedaan
DER	3,046	0,006	H1 diterima	Ada Perbedaan
ROE	0,772	0,449	H1 ditolak	Tidak Ada Perbedaan

Sumber :Hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0

Pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE), setelah melakukan IPO, tidak mendapat perbedaan signifikan.

Tabel 4

Mean dan Nilai Sig Variabel

Ratio	Sig. (2-tailed)	Mean	
		Sebelum	Setelah
Current Ratio (CR)	0,025	3,145771076	9,25753971
Total Assets Turn Over (TATO)	0,146	5,394779848	2,48581442
Debt To Equity Ratio (DER)	0,006	1,9401564	0,632256452
Return On Equity (ROE)	0,449	0,185497614	0,071573818

Sumber : Hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0

Dari olahan data yang telah dilakukan pada 22 perusahaan terhadap hipotesis yang pertama, menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan current ratio menunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan sesudah melakukan IPO, didukung dengan hasil penelitian SPSS dengan nilai Sig sebesar 0,025, lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika dilihat dari hasil nilai mean, CR mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 3,145771076 (314,5771076%) meningkat menjadi 9,25753971 (925, 753971%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan melakukan IPO perusahaan berpeluang untuk mendapatkan dana sehingga perusahaan bisa meningkatkan tinggal likuiditas perusahaan tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal ini di buktikan dari hasil para peneliti menunjukkan bahwa penelitian mereka menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah IPO. Mereka menjelaskan dengan melakukan IPO, perusahaan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan total assets turn over, bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO dan setelah melakukan IPO tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dari hasil penelitian SPSS dengan nilai Sig sebesar 0,146 lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Hal itu ditunjukkan bahwa dengan melakukan IPO, belum adanya perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan nilai mean TATO masih diatas 1, menunjukkan bahwa proporsi total utang masih besar daripada equity. Hal ini yang didukung oleh peneliti yang melihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan setelah melakukan IPO, tetapi hasil rata-rata menurun setelah IPO.

Data yang didapat menjelaskan bahwa penurunan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan, artinya perusahaan mampu mengembalikan utang jangka panjang dan putusan untuk menambah utang akan berdampak positif bagi perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang diprosikan dengan melakukan debt to equity ratio menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum IPO terdapat perbedaan setelah IPO, hal itu ditunjukkan dari hasil penelitian SPSS dengan nilai Sig sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05($\alpha=5\%$). Jika dilihat dari mean DER yang menurun dari 1,9401564 (194,01564%) menjadi 0,632256452 (63,2256452%), hal ini menunjukkan bahwa sesudah melakukan IPO aktivitas perusahaan menurun jika dilihat dari total ratio equity, artinya harapan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan belum terwujud.

Dari hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa rasio probabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on equity* menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum IPO dan setelah melakukan IPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal itu didukung hasil penelitian SPSS dengan nilai sig 0,499 sama dengan 0,05 (5%), dengan hasil ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah melakukan IPO. Dilihat dari hasil mean, ROE mengalami perubahan penurunan dari 0,185497614 (18,5497614%) menjadi 0,071573818 (7,15738185%). Hal itu menunjukkan bahwa sesudah perusahaan melakukan IPO, profitabilitas perusahaan menurun, karena meningkatnya modal sendiri perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham pada saat dan sesudah melakukan IPO. Hal ini juga didukung dengan hasil peneliti bahwa tindakan perusahaan untuk melakukan *go public*

mampu memberikan perbedaan yang signifikan setelah IPO.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan:

1. Ada peningkatan yang sangat signifikan dalam rasio likuiditas setelah perusahaan melakukan IPO. Nilai mean CR meningkat dari 314,5771076% menjadi 925,753971%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid untuk memenuhi kewajibannya, yang bisa menjadi indikator positif bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya.
2. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio aktivitas sebelum dan sesudah IPO, nilai mean TATO menunjukkan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, nilai mean TATO masih di atas 1, yang menunjukkan bahwa total utang masih lebih besar daripada ekuitas, sehingga perlu diperhatikan lebih lanjut.
3. Ada perubahan signifikan dalam rasio leverage setelah perusahaan melakukan IPO. Nilai mean DER menurun dari 194,01564% menjadi 63,2256452%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi tingkat leverage-nya, yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan penurunan risiko keuangan.
4. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO, nilai mean ROE menurun dari 18,5497614% menjadi 7,15738185%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, yang bisa menjadi perhatian bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan. Untuk memanfaatkan dana IPO dengan optimal, perusahaan sebaiknya melunasi utang jangka panjangnya. Ini akan membantu memperbaiki struktur modal dan menurunkan tingkat leverage, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu memantau dan mengelola likuiditasnya dengan lebih baik. Meskipun likuiditas telah meningkat, tetap perlu ada upaya untuk mempertahankannya pada tingkat yang optimal.

Perusahaan juga perlu fokus pada peningkatan profitabilitas. Ini bisa dilakukan melalui berbagai strategi, seperti ekspansi bisnis atau peningkatan kapasitas produksi. Terakhir, perlu ada strategi khusus untuk mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas, mengingat tingginya rasio utang terhadap ekuitas. Ini akan membantu perusahaan dalam jangka panjang untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. S., Wiksuana, I., & Sedana, I. P. (2017). Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (persero) TBK. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 881–908.
- Brigham, Eugene F dan Houston JF. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fiyanto A, Purba IS, Suprpto HA, Mahardhika S. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2022;8(13)(13):499–510.
- Hafizh AA, Ashfath F. Analisis Reaksi Pasar Modal Setelah Pengumuman Initial Public Offering (IPO) Pada

Perusahaan Yang Telah Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Initial Public Offering Yang Masuk ke Dalam Papan Utama Periode 2019-2021). *Semin Nas Akunt dan Manaj* [Internet]. 2022;3. Available from: <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5871>

Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta

Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.

Sitompul, Asril. *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000.

Sabda dan Sumani. (2019). *JURNAL AKUNTANSI* Vol.13No.2 Oktober 2019 : 105-122

Ullah Khan HA. *Analysis of the Company's Financial Performance before and after the Company Conducts an Initial Public Offering*. 2021;(Cesit 2020):179–84.

Yuliana I, Kholilah K. *Diversity of the Executive Board, Investment Decisions, and Firm Value: Is Gender Important in Indonesia?* *J Reviu Akunt dan Keuang*. 2019;9(3):387.